

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) PESERTA
DIDIK MELALUI SISTEM FULL DAY SCHOOL (STUDI DI
SD MUHAMMADIYAH KEBUMEN)**



Oleh:

Oleh: Amri Jati Viatwan

NIM: 18204011029

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amri Jati Viatwan
NIM : 18204011029
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasa maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 26 November 2020

Yang menyatakan



Amri Jati Viatwan

NIM. 18204011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amri Jati Viatwan
NIM : 18204011029
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 November 2020

Yang menyatakan,



Amri Jati Viatwan

NIM. 18204011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-294/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM FULL DAY SCHOOL (STUDI DI SD MUHAMMADIYAH KEBUMEN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMRI JATI VIATWAN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204011029
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fec61dd29f90



Penguji I
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6007e9f4f6b9



Penguji II
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 600771c11e809



Yogyakarta, 23 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6007e9f49261

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM FULL DAY SCHOOL (STUDI DI SD MUHAMMADIYAH KEBUMEN)

Nama : Amri Jati Viatwan

NIM : 18204011029

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M. Si.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.

()

Penguji II : Dr. Muqowim, M. Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 23 Desember 2020

Hasil : A- (90,66)

IPK : 3,76

Predikat : Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Magister PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) PESERTA DIDIK MELALUI
SISTEM FULL DAY SCHOOL (STUDI DI SD MUHAMMADIYAH KEBUMEN)

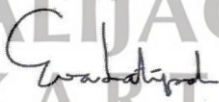
Yang ditulis oleh:

Nama : Amri Jati Viatwan
MIN : 18204011029
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 November 2020
Pembimbing

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si
NIP. 19780608 200604 2032

MOTTO

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ
مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ
مَرْضَاةِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka,

kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia)

memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau

mengadakan perdamaian di antara manusia

dan barangsiapa yang berbuat demikian¹

karena mencari keridhaan Allah,

maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 114

PERSEMBAHAN

Tesis ini

Dipersembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Amri Jati Viatwan. 2020: *pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik melalui system full day school (studi di SD Muhammadiyah kebumen).*

Dewasa ini banyak muncul sekolah dengan menggunakan system full day school yang diterapkan di sekolah Sekolah Dasar Islam Indonesia. System full day school pun banyak diminati. Alasan yang biasa muncul adalah karena waktu belajar di sekolah lebih panjang. Konsep ini dianggap mampu mengembangkan kemampuan kecerdasan spiritual dan keilmuan anak didik secara lebih tepat sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak, karena pada kenyataannya penerapan dari kemampuan kecerdasan spiritual anak di negeri ini masih kurang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) model pengembangan kecerdasan spiritual melalui system full day School di sekolah SD Muhammadiyah Kebumen (2) strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui system full day school di sekolah SD Muhammadiyah Kebumen (3) implikasi model dan strategi dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui system full day school di sekolah SD Muhammadiyah Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. teknis analisis data dilakukan melalui tahap situs individu dan lintas kasus serta menggunakan model analisis interaktif yang mencakup 4 komponen yaitu, mengumpulkan data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Nilai-nilai yang dikembangkan untuk membangun kecerdasan spiritual di SD Muh Kebumen sebagai berikut: Menanamkan nilai-nilai cinta dan kasih sayang, Menanamkan nilai-nilai percaya diri, Penerapan nilai-nilai keadilan, Nilai-nilai kemandirian, Penerapan nilai-nilai kejujuran, Penerapan nilai-nilai kedermawanan, Penanaman nilai-nilai dalam aspek sabar dan bersyukur, menanamkan nilai-nilai kebersihan adalah sebagian dari iman. (2) Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui system full day School di SD Muhammadiyah Kebumen sebagai berikut: Melalui proses pemberian tugas, melalui pengasuhan, melalui pengetahuan, melalui kreativitas, melalui persaudaraan, melalui kepemimpinan. (3) Dampak kecerdasan spiritual siswa SD Muh Kebumen terhadap perilakunya Di Sekolah SD Muhammadiyah Kebumen sebagai berikut: siswa siswi dalam kehidupan di sekolah maupun dirumah lebih Religious, memiliki sifat toleran ke sesama umat manusia, Siswa-siswi SD Muhammadiyah Kebumen selalu menahan diri untuk tidak melanggar hukum yang sudah diterapkan di sekolah, siswa-siswi memiliki rasa cinta yang sangat tinggi terhadap lingkungan sekolah, sifat jujur adalah sifat yang ditanamkan kepada siswa-siswi untuk menjadikan anak memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, memil memiliki sifat amanah dan selalu bertanggung jawab, anti Kekerasan, memiliki perilaku hemat, memiliki sikap kedermawanan, Kreatif dan inovatif, ramah dan mudah bersosialisasi di dalam lingkungan yang baru.

Kata kunci: pengembangan, kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik, system full day school.



ABSTRACT

Amri Jati Viatwan. 2020: development of spiritual intelligence (SQ) of students through the full day school system (studies at Muhammadiyah elementary school, Kebumen).

Nowadays, there are many schools using the full day school system that are implemented in Indonesian Islamic Elementary Schools. The full day school system is also in great demand. The reason that usually arises is because the time to study at school is longer. This concept is considered capable of developing the spiritual and scientific abilities of students more precisely so that it can improve children's abilities, because in reality the application of the spiritual intelligence abilities of children in this country is still not optimal.

This study aims to describe (1) a model for developing spiritual intelligence through the full day school system at SD Muhammadiyah Kebumen (2) the strategy for developing spiritual intelligence through a full day school system at SD Muhammadiyah Kebumen (3) the implications of models and strategies in developing spiritual intelligence. through the full day school system at Muhammadiyah elementary school, Kebumen. This research uses a qualitative approach. data collection method is done by interview, documentation and observation. Technical data analysis is carried out through the individual site stage and cross-case and uses an interactive analysis model which includes 4 components, namely, collecting data on data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that. (1) The values developed to build spiritual intelligence at SD Muh Kebumen are as follows: Inculcating the values of love and affection, instilling self-confidence, applying the values of justice, values of independence, applying the values of honesty , Application of the values of generosity, Inculcating values in the aspects of patience and gratitude, instilling the values of cleanliness are part of faith. (2) The strategy of developing students' spiritual intelligence through the full day school system at SD Muhammadiyah Kebumen is as follows: Through the process of assigning tasks, through nurture, through knowledge, through creativity, through brotherhood, through leadership. (3) The impact of the spiritual intelligence of SD Muh Kebumen students on their behavior At Muhammadiyah Elementary School Kebumen as follows: students in school and at home are more religious, have a tolerant attitude towards fellow human beings, Students of SD Muhammadiyah Kebumen always refrain from violating laws that have been implemented in schools, students have a very high sense of love for the school environment, honesty is a trait that is instilled in students to make children have good personalities and morals, always grateful for the blessings that Allah gives, have have a trustworthy nature and always be responsible, anti-violence, have thrifty behavior, have an attitude of generosity, are creative and innovative, are friendly and are easy to socialize in a new environment.

Keywords: development, students' spiritual intelligence (SQ), full day school system

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām		el

م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā'	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yā'	`	Ye
		Y	

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūtah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Ḍammah	ditulis	u
فَعْلٌ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُوبَا الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional-Sosial Peserta Didik”. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag, M.ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kami dalam kegiatan belajar selama di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi.,M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik dan dosen pembimbing tesis yang senantiasa sabar dan telaten membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransfer ilmu dan membantu kami dalam urusan perkuliahan di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, Segenap Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Kebumen yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini hingga selesai serta menjadikan penulis sebagai alumnus yang bangga akan almamater.
7. Keluarga tercinta bapak Laman dan Ibu Wiwit Turyasih yang selalu mencurahkan do'a, kasih sayang, perhatian, dan pengertian, serta dukungan baik moral maupun materi dalam penyusunan tesis ini. Teman-teman pascasarjana UIN Sunan Kalijaga terutama PAI B2 dan segenap sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan menemani dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

Penulis,

Amri Jati Viatwan
NIM. 18204011029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kerangka Teori	12
F. Kajian Pustaka.....	16
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KAJIAN TEORI.....	29
A. Kecerdasan Spiritual (SQ)	29
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	29
2. ciri-ciri Kecerdasan spiritual	31
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual	35
4. Aspek aspek dasar kecerdasan sepiritual	39
5. Manfaat Kecerdasan Spiritual.....	40
B. Full Day School	41
1. Pengertian full day school	41
2. sistem pembelajaran full day school	45
3. tujuan pembelajaran full day school.....	49
4. pelaksanaan full day school.....	52
6. Kelebihan dan kelemahan sistem full day school.....	41
BAB III OBYEK PENELITIAN	58
A. Identitas Madrasah	58
B. Letak dan Keadaan Geografis	61
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	79
A. Model Pendidikan Pengembangan keKecerdasan spiritual peserta didik melalui system full day school di sd muhammadiyah kebumen.....	79
B. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui system full day School di SD Muhammadiyah Kebumen.	86
C. Implikasi Model Dan Strategi Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui System Full Day School Di Sekolah SD Muhammadiyah Kebumen	128
BAB V PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran	145
C. Kata penutup	145
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN.....	149



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:.....	56
Gambar 2	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020.....	72
Tabel 2 : Data Guru dan Karyawan	73
Tabel 3 : Sarana dan Prasarana	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	142
Lampiran 2. Panduan Dokumentasi	146
Lampiran 3. Pedoman Observasi	147
Lampiran 4. Curriculum Vitae	148



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah sistem dan metode untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam segala aspek yang ada. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting, baik dalam sistem negara ataupun pemerintahan, maka pendidikan harus selalu dikembangkan dan ditumbuhkan secara professional oleh pengambil kebijakan yang professional dan bijak dalam mengambil segala keputusan yang akan di jaslankan dalam sebuah aspek kenegaraan. Pada kerangka yang telah dipaparkan ini, maka sesungguhnya tujuan pendidikan didalam satu bangsa selalu ada hubungannya yang signifikan dengan perkembangan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Karna perkembangan pendidikan di masa depan akan selalu berkembang dan mengikuti perubahan zaman yang dilalui, sehingga dalam perubahan pendidikan yang akan selalu berkembang akan merubah dan memajukan pemikiran masyarakat yang ada².

Pendidikan menurut UU system pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah “,usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta

² Ulfah Rahmawati, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta, Jurnal Penelitian, Vol. No. 1, Februari 2016.

keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.³ Pendidikan merupakan suatu proses untuk membekali seseorang dengan norma ataupun nilai yang akan menjadi dasar dalam proses kehidupan di lingkungan masyarakat.

Proses pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus mentranfer nilai dan norma, sehingga dalam proses pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas kehidupan yang berakhlak mulia. Siswa juga perlu memiliki kecerdasan spiritual karena dapat menciptakan diri menjadi seseorang yang selalu berpikiran positif dalam menyikapi setiap permasalahan yang dihadapinya.

Sebagai seorang manusia yang berlandaskan pada ketuhanan yang maha esa, kita yakin bahwasanya Allah SWT memberikan berbagai kecedasan dan kemampuan diri dalam setiap manusia. Berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, yang pertama adalah kecerdasan intelektual (Intellectual Quotion IQ), Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient, EQ) dan kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient, SQ).⁴

Pendidikan menjadi sebuah solusi dalam penyelesaian segala problematika dan permasalahan yang ada di Negara ini. Baik pendidikan formal maupun nonformal. Dalam sebuah Negara memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakatnya. Hal ini diwujudkan dengan pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bangsa. sesuai dengan

³ Sekretariat Negara RI, *UU Nomor 20 Tahun 2003 & UU No. 14 th. 2005*, (Jakarta: Visimedia, 2008), hlm. 2

⁴ Lufiana Haryani Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Limajang, *Psimpathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2015, Vol. 2, No. 1, Hal: 63

undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dalam bab 2 pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu, cukup, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁵

Pada pemaparan yang sudah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas spiritualitas bukan hanya intelektual saja. Maka dalam hal ini lembaga pendidikan harus mengembangkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta spiritualitas siswa sebagaimana dalam Al-quran surat Adz-Dzariyat ayat 56, dijelaskan bahwasanya semua makhluk Allah baik jin dan manusia diciptakan oleh Allah agar mereka mengabadikan semua kehidupannya kepada Allah, karena sesungguhnya Allah yang menciptakan semua isi alam semesta ini.⁶

Kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memaknai setiap permasalahan dalam proses kehidupan dengan menggunakan pendekatan agama dan menjadikan sebuah kebutuhan

⁵ Himpunan Lengkap UU SISdiknas dan sertifikasi Guru, (Yogyakarta: Buku Biru, 2003), hlm. 45

⁶ Muhammad shahib Thahir, *Mushaf Marwah: Al-Qur'an dan Terjemahan, dan tafsir untuk wanita* (Bandung: Jabal, 2009), hlm. 523

bagi setiap manusia di era globalisasi.⁷ Menurut pendapat yang lain Spiritual Quotient adalah kemampuan untuk mengakses makna, nilai, tujuan, dan motivasi terdalam individu. Kemampuan ini mengacu pada bagaimana seseorang menggambarkan sikap ketuhanan dalam setiap tingkah laku dan aktivitasnya.⁸ Banyaknya orang tua yang tanpa menyadari telah melakukan proses pendidikan yang mendorong putra-putrinya untuk mencapai kesuksesan duniawi saja, popularitas dan menyisihkan atau menyimpangkan nilai-nilai spiritualitas pada diri anak-anak. Tidak adanya kecerdasan spiritualitas yang dimiliki oleh anak akan menyebabkan hilangnya ketenangan jiwa dan pada akhirnya mengakibatkan anak kehilangan kebahagiaan pada dirinya sendiri.

Kecerdasan spiritual ini akan membantu seseorang untuk mengatasi persoalan-persoalan kehidupan yang tidak dapat diselesaikan oleh kecerdasan intelektual (IQ) ataupun kecerdasan emosional (EQ). Ketika seorang manusia memiliki kecerdasan spiritual, dia tidak hanya dapat memecahkan permasalahan hidup secara rasional ataupun emosional saja, tetapi seorang manusia jika memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual.

Menurut pendapat suhardan Marcell mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan

⁷ Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Tilanta, 2003) hlm. 95

⁸ Ardiana Puspitacandri, Erny Roesminingsih, Warsono, Yoyok Soesatyo, Heru Susanto, "The Effects of Intelligence, Emotional, Spiritual and Adversity Quotient on the Graduates Quality in Surabaya Shipping Polytechnic" *European Journal of Educational Research* Volume 9, Issue 3, 1075- 1087. ISSN: 2165-8714 <http://www.eu-jer.com>.

sebuah permasalahan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan secara efektif. Bahkan merupakan kecerdasan tertinggi kita.⁹

Menurut pendapat Ary Ginanjar Agustian mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menempatkan makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat Fitrah, menuju manusia yang sempurna, dan memiliki keyakinan ketauhidan serta berprinsip hanya karena Allah.¹⁰

Menurut pendapat dari tasmara, kecerdasan spiritual harus dilatih oleh manusia itu sendiri dengan tekun agar memiliki kecerdasan rohaniah yang baik. Beberapa hal hal-hal yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah seseorang yang bertakwa kepada Allah dengan ciri-ciri sebagai berikut: memiliki visi yang jelas menghadapi masa depan, memiliki kualitas kesabaran yang tinggi dalam menghadapi sebuah persoalan, selalu merasakan kehadiran Allah dimanapun ia berada, lebih banyak melakukan hal positif kepada siapapun, mampu mengaplikasikan cinta dan kasih sayang, berjiwa besar dengan lebih mementingkan kepentingan orang

⁹ Danah Zohar & Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung, Mizan, 2009). Hlm 36.

¹⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001). hlm. 57.

lain daripada kepentingan diri sendiri tanpa kehilangan akhlak dan kepribadiannya.¹¹

Spiritual adalah akses untuk menuju kecerdasan spiritual yang utuh titik kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan agama. 3 siswa dan CV tidak memiliki kemampuan agama sedikitpun, maka hal tersebut akan berpengaruh pada tingkah laku siswa itu sendiri titik karena agama memiliki aturan dalam mengatur tingkah laku tentang apapun yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak di boleh dilakukan oleh semua umat manusia di alam dunia ini. Agama Islam memberikan perhatian kusus dalam persoalan sepiritualitas, karna sepiritualitas merupakan keutamaan bagi seorang manusia, spiritual merupakan jalan penghubung antar man usia dengan Allah. metode dalam agama islam dalam proses pendidikan spiritual adalah mewujudkan hubungan yang konsisten dan terus-menerus antara jiwa manusia dengan Allah di setiap kesempatan, perbuatan, pemikiran ataupun perasaan dalam kehidupannya.

Ibadah adalah salah satu sarana yang sangat efektif dalam proses pendidikan spiritual anak. karena ibadah, seperti salat, puasa, zakat, haji dapat melahirkan hubungan yang terus-menerus serta perasaan untuk selalu mengabdikan dan beribadah kepada Allah.¹² Kegiatan ibadah ini akan membentuk kecerdasan spiritual anak ketika dilakukan dalam proses-proses

¹¹ Hisham El-Qadrie, *Kajian Islam dalam Perspektif Ilmu-ilmu Sosial Kontemporer*, Jurnal Reflektika: Vol. II/Maret 2003, hlm.31-32

¹² Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan sikap, social dan spiritual anak dalam keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 98.

pembiasaan sistem yang terprogram dalam institusi sekolah dalam bentuk sistem full day school.

Fakta pendidikan pada era globalisasi lebih banyak mengabaikan nilai-nilai spiritualitas, Hal ini menyebabkan hilangnya tujuan dan arah pendidikan itu sendiri, yaitu mencetak manusia yang memiliki akhlak mulia dalam kehidupan. Pendidikan saat ini lebih mengedepankan sikap hedonisme dan apatisme atau tidak adanya kepedulian terhadap nilai-nilai spiritualitas itu sendiri.¹³ Diantara persoalan yang ada akibat krisis spiritualitas dalam pendidikan pada era globalisasi saat ini. *pertama*, tidak ada henti-hentinya kita mendengar berita tentang tindakan kekerasan oleh anak-anak, seperti yang terjadi di beberapa daerah yang hampir setiap minggunya selalu diberitakan oleh media cetak ataupun media elektronik. Bagi beberapa daerah yang bukan suatu hal yang aneh apabila mendengar atau melihat anak-anak sekolah melakukan tawuran ataupun perkelahian antara pelajar yang tidak sedikit menimbulkan korban.¹⁴ Seperti yang diungkapkan oleh seorang yang memperhatikan anak Seto Mulyadi, dalam menanggapi kasus Perkelahian antar pelajar, dalam hal ini perlu kita perhatikan adanya pendidikan spiritual bagi siswa-siswi yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kebiasaan perkelahian atau tawuran di kalangan pelajar.

Dalam penilaian Seto pendidikan spiritual saat ini yang diberikan kepada anak-anak mulai Terlupakan, baik oleh guru maupun orang tua siswa-

¹³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 30

¹⁴ Rahayu, Dita. Artikel, *Krisis Moral*, 2015.<http://www.kompasiana.com>.dikutip, Kamis,5 September 2016.

siswi yang belajar di sekolah. Hal ini menjadikan siswa-siswi kurang memiliki sikap kesopanan dan keteladanan. Siswa hanya dorong dan ditekankan pada hasil prestasi dalam bentuk ranking dan nilai yang memuaskan tanpa adanya pendidikan spiritual yang bertujuan untuk membangun karakter dan akhlak siswa siswi. Hal ini menurut Seto pendidikan spiritual sangatlah berperan aktif dalam membentuk kepribadian siswa untuk menjauhi hal-hal negatif termasuk perkelahian atau tawuran di antara siswa-siswi.¹⁵

Kedua, melihat data survey yang dilakukan oleh pihak KPAI mengungkapkan bahwa 32% pelajar Indonesia pernah melakukan perbuatan negative atau asusila, pelecehan seksual dan melakukan hubungan seks diluar nikah. Sesungguhnya ini sudah cukup membuktikan bahwa ketidakefektifan penerapan system pendidikan di Indonesia saat ini.¹⁶

Dari beberapa masalah yang sudah diungkapkan tersebut, orang tua memiliki kecemasan dan kekuatiran anak-anaknya akan terpengaruh oleh budaya-budaya yang kurang baik yang sedang merajalela atau berkembang di kalangan anak-anak dan remaja seperti yang telah disebutkan pada penjelasan diatas. Dampak dalam proses perkembangan zaman yaitu globalisasi tidak dapat dicegah, ataupun bangsa Indonesia memiliki sikap bijaksana alangkah baiknya mengusahakan usaha cerdas untuk menanggulangi bahaya dari dampak-dampak negatif pada proses globalisasi yang terus berkembang.

¹⁵ Rahmawati, Ulfah. Jurnal, pentingnya kecerdasan spiritual pada anak, 2016.
<http://www.jurnalpendidikan.com>. dikutip, Rabu, 4 Juli 2016.

¹⁶ Badan Pusat Statistik, <http://www.tribunjabar.co.id/read/artikel>. dikutip Kamis, 5 Desember 2016.

Upaya yang pas dan tepat untuk mencegah dan menanggulangi dampak negative tersebut adalah melalui proses pendidikan yang berkualitas.

Proses pendidikan yang tepat dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh anak, harus menekankan pada proses pembentukan kecerdasan spiritual agar potensi kecerdasan spiritual yang merupakan Fitrah anak sejak dilahirkan akan terarah dan dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya dan juga dapat didukung dengan program program atau aktivitas keagamaan yang membantu mencerdaskan kecerdasan spiritual anak. Dalam proses membentuk kecerdasan spiritual di dalam lingkungan sekolah, dapat diawali dengan dasar penanaman ketauhidan atau ketuhanan, pemahaman Asmaul Husna, mengimani dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran pendidikan agama Islam.

Semakin berkembangnya zaman yang terus maju, maka orang tua semakin dituntut untuk menjadi orangtua yang kreatif, sehingga dapat mengikuti arus globalisasi dan perlunya memiliki strategi khusus untuk masa depan anak-anaknya. Sangat penting bagi orang tua dalam merencanakan pendidikan yang akan dilakukan oleh anaknya. Dalam hal ini, orang tua tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan yang ada di dalam keluarganya saja, namun orang tua bertanggung jawab dalam proses pendidikan di luar keluarga yaitu dengan memilih sekolah yang tepat dan berkualitas untuk mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki anak sehingga memiliki masa depan yang cerah. Banyak orang tua yang khawatir dari dampak-dampak negative perkembangan zaman ini, dari permasalahan

tersebut orang tua berusaha untuk mencari solusi yang baik melalui lembaga pendidikan yang dianggap memiliki kualitas dan dapat mengatasi berbagai persoalan yang membuat mereka khawatir atas masa depan putra-putrinya. Sebagai seorang orang tua haruslah pandai-pandai dalam memilih sekolah untuk putra-putrinya.

Pada proses pemilihan sekolah yang tepat harus membutuhkan banyak pertimbangan yang matang, mulai dari segi lingkungan sekolah, program kurikulum yang digunakan, segala kondisi sarana dan prasarana yang ada di dalam sekolah sampai pada kegiatan harian yang selalu dilaksanakan oleh pihak sekolah. Sekolah Islam Terpadu dan sekolah Madrasah Ibtidaiyah menjadi salah satu pilihan bagi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya dalam mengajarkan pendidikan nilai spiritualitas yang nantinya akan dapat bermanfaat dalam proses kehidupan anak di masa yang akan mendatang.

Sekolah dasar yang berlandaskan pada kurikulum islami atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang dapat membentuk karakter kepribadian yang religious pada jiwa anak, setelah anak memperoleh nilai-nilai spiritual dalam lingkungan keluarganya ketika masih belia, kemudian dilanjutkan pendidikan pada lingkungan sekolah dasar yang dimulai dari anak yang berusia 6 sampai 12 tahun, hal ini adalah usia awal anak yang sangat pas untuk langkah awal membentuk jiwa anak yang mempunyai aqidah dan pengetahuan dasar agama yang baik. Dalam proses pendidikan agama Islam yang ditanamkan di Sekolah Dasar Islam atau

Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk mengajarkan, melestarikan ajaran dan nilai-nilai Islam, dan juga untuk mengembangkan nilai-nilai kesopanan mengembangkan nilai-nilai hidup yang berupa nilai-nilai persaudaraan dan nilai social.¹⁷

Tujuan dari didirikannya Sekolah Dasar Islam dan Madrasah Ibtidaiyah yaitu bertujuan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai dasar-dasar keagamaan, karakter, kecakapan ketrampilan dan pengetahuan yang luas untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri secara maksimal sehingga memiliki kemampuan dan keberhasilan dalam pendidikan yang akan dilanjutkan di masa depan, karena kita ketahui dalam proses kehidupan kedepan akan selalu berubah sesuai dengan perkembangan iman yang ada di dalam dirinya.

Kecerdasan spiritual (SQ) dapat dilatihkan kepada anak sejak dini dengan langkah awal menanamkan kepada peserta didik tentang manfaat aktivitas keagamaan di sekolah yang kemudian dalam hati mereka tertanam nilai-nilai spiritual yang kemudian dengan nilai-nilai spiritual tersebut mereka sadar pentingnya akan pelaksanaan aktivitas keagamaan di sekolah, dengan begitu anak terbentuk sikap pembiasaan dan latihan yang merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak, pembiasaan aktivitas keagamaan yang dimaksud diantaranya pembiasaan berdoa sebelum pelajaran dimulai dan ketika selesai kegiatan belajar, do'a menjadi bukti benarnya tawakkal seseorang kepada Allah Ta'ala. Karena ketika seseorang

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76

berdo'a berarti manusia menyerahkan semua urusannya kepada Allah semata tidak pada selain-Nya dan juga melalui berdo'a akan mendekatkan manusia dengan Allah, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al- Baqarah ayat 186 yang menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah itu sangat dekat dengan manusia jika manusia berkemauan untuk mendekatkan diri kepada Nya dengan jalan melalui berdo'a kepada Allah.

Kecerdasan intelektualitas dapat menghasilkan manusia yang mempunyai pemikiran dan cara pandang yang terdapat dalam keilmuan, tetapi Sikap, perilaku dan pola kehidupan sehari-hari sangatlah bertolak belakang dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang memiliki kecerdasan akademisi tetapi gagal dalam pekerjaan didalam lingkungan sosialnya.¹⁸ Orang yang hanya memiliki kecerdasan intelektual pribadi yang berbeda sehingga tidak dapat tersambung antara otak dan hatinya, hal ini ini telah menyadarkan para ahli bahwa kesuksesan seorang yang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pola pikir dan otaknya saja, tetapi hal ini dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pada seorang manusia. Penjelasan diatas merupakan problem sangat penting yang perlu dicarikan solusinya. Dari permasalahan tersebut, pada akhirnya para praktisi pendidikan bervikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan, yang kemudian melahirkan sekolah bersistem full day school.¹⁹

¹⁸ Abd Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 29)

¹⁹ Baharudin, *Pendidikan dan psikologi Perkembangan*, hlm. 230

Sekolah dengan system full day school sebagai bentuk alternative dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak agar dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu belajar yang lebih lama. Full day school merupakan model pembelajaran dengan menambah waktu belajar siswa dari pagi hingga sore hari. Dengan begitu kecenderungan anak untuk berperilaku asusila bisa teratasi. Pembelajaran full day school dilaksanakan dengan menggunakan cara atau metode yang menyenangkan, hal ini diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang cerdas sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan utama dalam pendidikan.

Secara umum full day school didirikan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada didalam lingkungan masyarakat, yang menginginkan putra putrinya mendapatkan pendidikan yang terbaik dari sisi akademik dan non akademik, serta memberikan perlindungan bagi anak yang bergaul bebas. Secara rinci full day school didirikan karna adanya tuntutan dari pihak orangtua dan masyarakat diantaranya adalah: *pertama*, minimnya waktu orangtua dirumah karna tingginya tuntutan pekerjaan. Orang tua akan memberikan kesibukan dengan jam sekolah lebih panjang kepada anaknya, dengan harapan sepulang sekolah dengan jaminan keamanan dan manfaat untuk putra putrinya. Lain halnya jika orang tua kurang memperhatikan kasih sayangnya kepada anaknya, maka yang akan terjadi adalah anak akan mencari kegiatan negative tanpa peduli, bahkan bisa jadi anak terjebak dalam

lingkungan pergaulan yang buruk. *Kedua*, perlunya pengawasan dalam segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama untuk anak usia dini selama orang tua sedang bekerja. *Ketiga*, perlunya formulasi tambahan jam untuk lebih menajamkan pengetahuan tentang keagamaan, dikarenakan orang tua tidak banyak memiliki waktu dirumah untuk mengawasi dan mendidik anak dalam bidang keagamaan, dan hal ini juga disibukkan dengan pekerjaannya. *Keempat*, perlu peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi berbagai masalah bangsa saat ini.²⁰

Dalam penelitian Fischer dan Lime (2011) *full day school* di Jerman memberitahukan bahwa orang tua siswa sangat terbantu dan tertolong karna adanya system *full day school*, terutama yang terbantu dari pihak anak karna orangtuanya sangat sibuk dalam pekerjaannya masing-masing. System ini memiliki dampak untuk meningkatkan proses perkembangan sosial anak-anak mereka dalam kurun waktu setiap harinya.²¹

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Tri Yulianti (2013) menemukan bahwa dalam system *full day school* dapat meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual peserta didik, hal ini dilaksanakan dalam konsep system pembelajaran yang telah dibuat dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran setiap hari dengan menerapkan dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity* dan juga menggunakan system pembiasaan dalam proses

²⁰ Marfiah Astuti, Implementasi Program Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, No 2, Juli 2013; 133-140 ISSN: 2337-7623;EISSN:2337-7615 hlm. 133

²¹ Natalie Fisher & Eckhard Klime, Qquality An effectiness of german All Day Schools. German Institute of Educational Research. 2011

pembentukan karakter, akhlak dan penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam, hal ini ditujukan dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik.

Sekolah Dasar Muhammadiyah kebumen merupakan sekolah yang pada dasarnya dibawah naungan yayasan bukan merupakan sekolah negeri milik negara, tetapi sekolah ini dapat menjadi solusi bagi para orang tua yang menginginkan anaknya masuk sekolah dengan mendapatkan materi keagamaan juga mendapatkan keilmuan sains. Karna pada dasarnya masyarakat saat ini sedang dibingungkan dengan dua pilihan, *yang pertama* jika anaknya hanya dimasukkan ke sekolah yang hanya ada pelajaran agama, di khawatirkan putra putrinya tidak mendapatkan keilmuan sains yang diharapkan, *kedua* jika orang tua memilih anaknya dimasukkan di sekolah yang hanya mempelajari tentang ilmu pengetahuan saja tanpa agama, maka konsekwensinya anak akan kekurangan mendapatkan nilai nilai agama dalam proses belajar-mengajar, maka solusi yang terbaik adalah memasukan putra putrinya ke dalam sekolah yang memiliki system full day school dengan memberikan pembelajaran baik itu ilmu pengetahuan dan pembelajaran agama islam.

Sekolah Dasar Muhammadiyah kebumen merupakan salah satu dari banyaknya sekolah yang menggunakan system full day school di kabupaten kebumen. Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, sekolah tersebut merupakan sekolah yang selalu membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan dalam sekolah.

Kegiatan yang dilakukan berupa solat dhuha dan solat dhuhur berjamaah, makan siang bersama, dan selalu membiasakan untuk membaca Al-Quran dan selalu berdoa dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah. Selain itu peneliti dalam pelaksanaan observasi dilapangan, mengetahui bahwa sekolah tersebut diketahui berhasil dalam menerapkan system full day school. Dan hal ini dibuktikan dengan kesaksian wali murid yang mendapatkan manfaat dan hasil yang diharapkan dari sekolah yang menggunakan system full day school pada proses pembelajarannya.

Sekolah Dasar Muhammadiyah kebumen memiliki keunggulan yang sama yaitu di bidang Tahfidz, peserta didiknya sudah banya yang mampu menghafal Al-Quran minimal juz 30 dan juz 29, namun tidak dipungkiri juga ada anak yang sudah menjadi hafidz juz 28,29 dan 30, melalui bimbingan para bapak ibu guru yang selalu membimbing dengan baik, dan menggunakan metode yang tepat agar peserta didik tidak bosan terhadap metode belajar dan menghafal Al-Qurannya.

Sekolah Dasar Muhammadiyah kebumen merupakan sekolah yang memiliki ciri khas islami, dimana para peserta didiknya memerlukan bimbingan dan arahan melalui penanaman nilai-nilai dan keyakinan atas prinsip islam. Dalam proses penanaman, pengembangan kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari juga sangat penting, agar mereka dapat mengontrol diri mereka sendiri ketika sudah terjun dalam lingkungan masyarakat secara langsung.

Berdasarkan penjelasan dan karakteristik Sekolah Dasar Muhammadiyah kebumen, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam serta mengkaji secara seksama guna menemukan upaya yang dilakukan oleh sekolah tersebut, dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui system full day school.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagaiberikut:

1. Nilai-nilai apa saja yang dikembangkan untuk membangun kecerdasan spiritual di SD Muh Kebumen?
2. Bagaimana strategi pengembangan kecerdasan spiritual di SD Muh Kebumen?
3. Adakah dampak kecerdasan spiritual siswa SD Muh Kebumen terhadap perilakunya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan Nilai-nilai apa saja yang dikembangkan untuk membangun kecerdasan spiritual di SD Muh Kebumen
2. Mendiskripsikan strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui system full day school di SD Muhammadiyah kebumen
3. Mendiskripsikan dampak kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Kebumen terhadap perilakunya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diupayakan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas khazanah keilmuan islam terkait pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual melalui system full day school pada siswa sekolah dasar
- 2) Hasil penelitian ini diharaplan dapat memberikan kontribusi berupa strategi model serta implikasi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik sehingga menghasilkan siswa yang berakhlak dan berkepribadian yang mulia.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dijadikan salah satu refrensi bagi para pembaca pada umumnya akan pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual demi tercapainya n standar kompetensi lulusan dan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Untuk sekolah SD Muhammadiyah Kebumen, melalui hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat bersikap lebih serius dalam memghadapi perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga perumusan dan kebijakan pada system sekolah dengan metode full day school dapat berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual.

- 3) Bagi masyarakat, diharapkan lebih bijak dan selektif dalam memilih sekolah untuk putra putrinya, yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, juga harus berprestasi dalam mencetak peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan pada kaitannya dengan pentingnya kecerdasan spiritual pada peserta didik sekolah dasar, dan selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan Pertama, penelitian tesis dari Lufiana Hrnany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No.1, penelitian ini menjelaskan tentang kecerdasan spiritual yang berfungsi untuk mentransformasikan nilai-nilai spiritual yang berkaitan dengan, kejujuran, budi pekerti, kasih sayang dan tanggung jawab sebagai seorang manusia yang diberikan akal dan fikiran dengan kemampuan yang baik pada diri manusia itu sendiri.

Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa siswai tentang ajaran islam yang sesungguhnya untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari didalam lingkungan masyarakat. Siswa juga diharapkan menjadi manusia yang berakhlak mulia serta beriman sungguh-sungguh terhadap Allah SWT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara pada subyek penelitian. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual menggunakan metode atau pendekatan yang terstruktur yaitu dengan menggunakan kegiatan belajar dan menggunakan metode yang tidak terstruktur, yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler didalam kegiatan sekolah.

Kedua, Penelitian dilakukan oleh Ulfah Putri kah (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017) dengan tema “pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak di MTs Sirojul Falah”. dalam penelitian ini dipaparkan bahwa Bagaimana proses pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan kepribadian ataupun akhlak. hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik, ada beberapa usaha yang dilakukan oleh bapak ibu guru dalam bentuk memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa-siswi serta memberikan pembiasaan kepada siswa untuk mengerjakan seluruh kewajiban yang diperintahkan oleh Allah subhanahu wa ta’ala. hal yang lain juga di jelaskan ada beberapa factor yang mendukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual, siswa dan guru adalah bagian dari keluarga sehingga dari proses penanaman pendidikan sepiritual kepada anak lebih membantu memaksimalkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Ketiga, penelitian tesis dari Tri yulianita, Penerapan full day school dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Penelitian I I bertujuan untuk mengetahui perkembangan

kecerdasan sepiritual peserra didik melalui metode full day school. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik yang dilakukan untuk melakukan penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil menunjukan bahwa penerapan metode full day school dapat meningkatkan kecerdasan siswa dalam aspek kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Hal ini dalam metodenya sudah dikonseptkan melalui sebuah system pembelajaran yang dilakukan hamper sehari penuh dengan menerapkan dasar intregrated curriculum dan intregrated activity dan diterapkan dalam kurikulum yang diterapkan dalam materi pembelajaran dan pembiasaan yaitu dengan program muaddalah serta kegiatan intra dan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan intra ini sudah tersusun dalam jadwal mata pelajaran sekolah yang merupakan bagian pembiasaan pokok dalam pembelajaran didalam kelas. Kegiatan pembiasaan ini merupakan pembelajaran kepribadin dan karakter, yang haruslah dapat dilaksanakan oleh peserta didik didalam proses kehidupannya. Penanaman ini bertujuan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa yang berada dalam system sekolah ful day school. sedangkan kegiatan ekstra ini bertujuan untuk melatih daya motoric siswa dan meningkatkan prestasi siswa yang bersifat kognitif, diharapkan juga peserta didik dapat berprestasi dalam hal psikomotorik.

Kempat, Muhammad Iqbal Ansari, Tesis, 2015. Strategi Pembentukan Kecerdasan Emosional dan Sosial Peserta Dididk di Sekolah Dasar Bersistem Full Day School (Studi Multikasus di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SD

Plus Al Irsyad Al Islamiyah Kolta Batu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam penerapan metode full day school dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Didalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain multikasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisisnya dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang telah didapatkan dalam penelitian. Penelitian ini menghasilkan sebuah proses dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi media, integrasi pembelajaran, integrasi dengan kehidupan sehari-hari, kegiatan rutin dan pengadaan mata pelajaran khusus dan ekstrakurikuler.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu mengumpulkan fakta dari berbagai narasumber kemudian menarik kesimpulan dari data dan fakta-fakta tersebut. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.²² Artinya data yang dikumpulkan berasal dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin

²² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 22.

menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

a. Tempat dan Lokasi Penelitian

Lokasi Yang Menjadi Penelitian Adalah di SD Muhammadiyah Kebumen dan SD Islam Terpadu Al-Madinah Kebumen, Propinsi Jawa Tengah.

b. Subyek Penelitian

1) Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Kebumen dan SD Islam Terpadu Al-Madinah Kebumen sebagai narasumber terkait dengan keadaan guru, karyawan dan peserta didik.

2) Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kebumen dan SD Islam Terpadu Al-Madinah Kebumen sebagai narasumber utama dalam penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui system *full day school*.

3) Peserta didik

Dalam penelitian ini diambil peserta didik yang dianggap mampu memberikan jawaban atas informasi yang penulis butuhkan yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui system *full day school*.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Metode penentuan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat, sehingga relevan dengan desain penelitian.²³

a. Sumber Data Primer

Data yang bersifat pokok adalah bahan utama yang terdapat di lapangan yang diperoleh dari sumber utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Interview dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kebumen, sebagai narasumber terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan peserta didik.
- 2) Interview dengan wakil Kepala bidang kurikulum dan kepeserta didikan SD Muhammadiyah Kebumen, sebagai narasumber terkait dengan Pengembangan Kecerdasan Spiritual (Sq) Peserta Didik Melalui Sistem Full Day School (Studi Di Sd Muhammadiyah Kebumen)
- 3) Interview dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru wali kelas SD Muhammadiyah Kebumen, sebagai narasumber utama dalam penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 94.

Pengembangan Kecerdasan Spiritual (Sq) Peserta Didik Melalui Sistem Full Day School (Studi Di Sd Muhammadiyah Kebumen)

4) Interview dengan peserta didik Sd Muhammadiyah Kebumen.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang bersifat pelengkap adalah bahan tambahan yang relevan pada penelitian sebagai penunjang dari data utama. Adapun data sekunder dari penelitian ini meliputi: dokumen, foto, dan video tentang SD Muhammadiyah Kebumen yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting didalam suatu penelitian. Tanpa adanya data yang akurat maka penelitian pun bisa dikatakan gagal. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini harus dilakukan langsung oleh peneliti. Peneliti sendiri disini akan menyusun instrumen, diantaranya adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data penelitian ini salah satunya adalah menggunakan teknik observasi. Observasi adalah cara yang digunakan seorang peneliti yaitu dengan mengamati mendengar, memahami, mencari jawaban dan menarik kesimpulan terhadap keadaan yang ada

di lapangan tanpa mempengaruhi keadaannya baik langsung maupun tidak langsung.²⁴

Sebagai alat pengumpulan data, observasi dilakukan langsung ke lokasi penelitian untuk memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu akan dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.²⁵

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu, adakalanya wawancara dilakukan secara kelompok, jika memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, Pembina pramuka dan sebagainya.²⁶

Metode wawancara ini dapat digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data melalui informasi langsung yang didapat dari kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam, wali siswa, dan murid-murud tentang bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui system *full day school* di SD Muhammadiyah Kebumen dan SD Islam Terpadu Al-Madinah Kebumen.

²⁴ Moleong, Lexi J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

²⁵ Faisal, sanapiah. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

²⁶ Sukmadinata, Nana Syaodin. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

c. Teknik analisis data

Analisis data adalah penafsiran data yang telah dikumpulkan oleh penulis dari hasil observasi. Setelah mendapatkan data yang cukup, kemudian data diobservasi untuk mendapatkan kesimpulan. Teknik analisis data juga dapat diartikan sebagai teknik pengolahan data yang mengandung pengertian proses pengumpulan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesisnya seperti yang ada di dalam data.²⁷

Dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis dengan teknik analisis data deskriptif analitik, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan tema penelitian dan kemudian dilakukan deskripsi, atau menguraikan data yang telah terkumpul, dianalisis dan ditafsirkan kemudian disimpulkan dengan cara teknik berfikir induktif. Menurut Sutrisno, metode induktif adalah suatu metode yang berasal dari fakta-fakta khusus yang kemudian diambil kesimpulan secara umum

Langkah-langkah analisis yang dipaparkan menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip sugiyono yaitu:²⁸

²⁷ Alhairi. (2015). *Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus "Tunagrahita" (Studi Siswa SMA-LB Negeri 1 Yogyakarta)*. Yogyakarta.

²⁸ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian (Pendidikan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

1. *Data Collection*

Data Collection yaitu mengumpulkan data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan dari lapangan untuk dijadikan bahan yang akan dikaji oleh peneliti lebih jauh.

2. *Data Reduction*

Mereduksi data adalah merangkum, memilih pada satu hal yang bersifat pokok, memfokuskan pada pola dan tema. Dari hal tersebut dalam reduksi data akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lain bila ada yang diperlukan.

3. *Data Display*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data tersebut, sehingga terkumpul tersusun dalam pola hubungan, sehingga data akan mudah dipahami.

4. *Verification Data/Conclusion Drawing*

Verification Data/Conclusion Drawing yaitu usaha untuk menafsirkan data yang ada dengan melibatkan pemahaman menurut peneliti itu sendiri. Kesimpulan yang dijamin pada tahap awal, didukung dengan fakta dan bukti-bukti saat peneliti kembali ke

lapangan untuk mengumpulkan data, maka dari kesimpulan itu didapatkan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang bagaimana sistematika pembahasan yang akan dipaparkan. Tesis ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan abstrak.

Bagian utama berisi uraian penelitian yang diawali dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Sedangkan bagian akhir berisi lampiran-lampiran dan dokumen pendukung yang digunakan penulis selama proses penelitian berlangsung di lokasi. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun sistematika pembahasan yang akan dipaparkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan latar belakang penelitian, kemudian peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat

pada penelitian ini, lalu peneliti merumuskan permasalahan agar lebih jelas apa saja yang harus diteliti, setelah itu peneliti menyertakan tujuan dan manfaat pada penelitian ini, kemudian peneliti mempersiapkan rancangan kerangka teori dalam penelitian ini, dan peneliti juga mencari tahu hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, tentunya peneliti juga menyiapkan metode penelitian serta mengurutkan pembahasan pada penelitian ini secara sistematis.

BAB II : KAJIAN TEORI

Kajian Teori meliputi: Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ), Ciri- Ciri Kecerdasan Spiritual Ciri- Ciri Kecerdasan Spiritual, Tinjauan Pengembangan Program *Full Day School*, yang terdiri dari: Pengertian Program *Full Day School*, Latar Belakang Munculnya Program *Full Day School*, Tujuan Program *Full Day School*, Faktor Pendukung Dan Penghambat Program *Full Day School*,

BAB III: GAMBARAN UMUM SEKOLAH

menjelaskan tentang profil SD MUHAMMADIYAH KEBUMEN yang meliputi: biografi sekolah, visi misi, sarana prasarana, daftar guru, peserta didik, dan karyawan.

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

membahas tentang paparan data dan analisis data hasil penelitian di SD MUHAMMADIYAH KEBUMEN.

BAB V: PENUTUP

tentang penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan pendapat atau saran yang bermanfaat dan diakhiri dengan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan pemaparan data, temuan data Penelitian dan Pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya yang dipaparkan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang dikembangkan untuk membangun kecerdasan spiritual di SD Muh Kebumen sebagai berikut: *satu* Menanamkan nilai-nilai cinta dan kasih sayang, *dua* Menanamkan nilai-nilai percaya diri, *tiga* Penerapan nilai nilai keadilan, *empat* Nilai-nilai kemandirian, *lima* Penerapan nilai-nilai kejujuran, *enam* Penerapan nilai-nilai kedermawanan, *tujuh* Penanaman nilai-nilai dalam aspek sabar dan bersyukur, *delapan* Menanamkan nilai nilai kebersihan adalah sebagian dari iman.
2. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui system full day School di SD Muhammadiyah Kebumen sebagai berikut: *satu* Melalui proses pemberian tugas, *dua* Melalui pengasuhan, *tiga* melalui pengetahuan, *empat* Melalui kreativitas, *lima* Melalui persaudaraan, *enam* Melalui kepemimpinan.
3. Dampak kecerdasan spiritual siswa SD Muh Kebumen terhadap perilakunya Di Sekolah SD Muhammadiyah Kebumen sebagai berikut: *satu* Siswa siswi dalam kehidupan di sekolah maupun di rumah lebih Religious, *dua* Memiliki sifat toleran ke sesama umat manusia, *tiga*

Siswa-siswi SD Muhammadiyah Kebumen selalu menahan diri untuk tidak melanggar hukum yang sudah diterapkan di sekolah, *empat* Siswa-siswi memiliki rasa cinta yang sangat tinggi terhadap lingkungan sekolah, *lima* Sifat jujur adalah sifat yang ditanamkan kepada siswa-siswi untuk menjadikan anak memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, *enam* Selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, *tujuh* Memiliki sifat amanah dan selalu bertanggung jawab, *delapan* Anti Kekerasan, *sembilan* Memiliki perilaku hemat, *sepuluh* Memiliki sikap kedermawanan, *sebelas* Kreatif dan inovatif, *dua belas* Ramah dan mudah bersosialisasi di dalam lingkungan yang baru.

B. Saran

Saran dari peneliti untuk setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal diantaranya adalah:

1. Disarankan kepada seluruh bapak ibu guru SD Muhammadiyah Kebumen agar seluruhnya ikut berpartisipasi dalam menangani peserta didik dalam aspek kecerdasan spiritual, diharapkan tidak hanya dalam proses belajar mengajar saja akan tetapi dalam keseharian peserta didik selama berada di lingkungan sekolah.
2. Orang tua atau wali peserta didik agar lebih berperan aktif dalam memantau peserta didiknya dalam proses pendidikan dan menjalin komunikasi yang baik terhadap pihak madrasah sehingga jika terjadi pelanggaran atau hal-hal lain yang dilakukan oleh peserta didik, orang tua atau wali bisa mengerti dan memahami kondisi anaknya.

3. Sebagai seorang yang berprofesi guru sudah seleyaknya senantiasa memiliki perilaku yang mulia, baik di lingkungan sekolah maupun ketika di masyarakat. Sebab perilaku yang baik dari guru akan menjadi pusat keteladanan peserta didiknya dalam berperilaku dan berinteraksi sosial dimanapun berada.

C. Kata penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas berkah dan rahmat Allah Swt, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, waka Kepeserta didikan, dan seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Kebumen yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw.

Penyusunan tugas akhir ini merupakan pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis tentang pentingnya untuk mengembangkan teori dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SD Muhammadiyah Kebumen. Besar harapan penulis semoga karya ilmiah ini mampu menjawab persoalan tentang pentingnya interkoneksi guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional-sosial.

Tesis ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun bagi para pembaca penulis harapkan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah pada penelitian-penelitian yang akan datang.

Terimakasih penulis ucapkan atas perhatian saran dan kritik yang membangun untuk karya ilmiah ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Andro Dewantara Noegroho, Nury Ariani Wulansari Correspondence, *“Religiosity as a Moderation of the Effect of Intellectual and Spiritual Quotient on Employee Performance”* Address: e-ISSN 2252-6552 L2 Building, 1st Floor, Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang Jalan Taman Siswa, Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229.
- Ardhiana Puspitacandri, Erny Roesminingsih, Warsono, Yoyok Soesatyo, Heru Susanto, *“The Effects of Intelligence, Emotional, Spiritual and Adversity Quotient on the Graduates Quality in Surabaya Shipping Polytechnic”* European Journal of Educational Research Volume 9, Issue 3, 1075- 1087. ISSN: 2165-8714 [http://www.eu-
jer.com](http://www.eu-
jer.com).
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 30
- Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Tilanta, 2003) hlm. 95
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 30
- Abd Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 29)
- Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta : Ar Ruz Media, 2011) hlm 46.
- Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: alfabeta, 2005) hlm 81
- Agung, dkk, *Majalah Percikan Iman, Full Day School*, no.4 thn ke III, 2002, hal. 12.
- Alhairi. (2015). *Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus "Tunagrahita" (Studi Siswa SMA-LB Negri 1 Yogyakarta)*. Yogyakarta.
- Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*), h.123-136
- Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2006), hlm. 223-224
- Abdul Mujib Dan Yusuf Mudakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hlm 318

- Ulfah Rahmawati, Pengembanagan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhafap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta, Jurnal Penelitian, Vol. No. 1, Februari 2016.
- Abd. Wahab dan Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual, (Jogjakarta : Ar Ruz Media, 2011) hlm 46.
- Ahmad Romadoni, “Perpres Full Day School Masuk Sinkronisasi, (22 Agustus 2017), [http://news.liputan6.com// 30 66764/Perpres-full day school masuk tahap sinkronisasi titik diakses Pada 10 Oktober 2017](http://news.liputan6.com//3066764/Perpres-full-day-school-masuk-tahap-sinkronisasi-titik-diakses-pada-10-oktober-2017).
- Baharudin, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, hlm. 229-230.
- Badan Pusat Statistik, <http://www.tribunjabar.co.id/read/artikel>. dikutip Kamis, 5 Desember 2016.
- Bobbi, Departar, Mark Reardon & Sarah Singger Naurie. Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Teaching di Ruang Kelas-kelas) (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 63
- Departemen Agama RI, aL-Qur’AN dan Terjemahannya, (PT. Sygma Axemedia Arkanlemaa) hlm. 596
- Danah Zohar & Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan*
- Danar Zohar dan Ian Marshall, SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Realistic Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan (Bandung: Mizan pustaka, 2007), hlm 68.
- Faisal, sanapiah. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hisham El-Qadrie, *Kajian Islam dalam Perspektif Ilmu-ilmu Sosial Kontemporer*, Jurnal
- Himpunan Lengkap UU Sisdiknas dan sertifikasi Guru*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2003), hlm 45
- Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 22.
- Homeschooling”, Jurnal Pendidikan. *Tarbiyah al-Aulad* | Vol. 4, No. 1, 2019 ISSN 2549-4651.
- John Echlos, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1996), 260

- Khavari Khalil. *Spiritual Intelligence A Practical Guide to Personal Happiness*. (Canada: White Mountain Publications, 2000), hlm 55
- Hisham El-Qadrie, *Kajian Islam dalam Perspektif Ilmu-ilmu Sosial Kontemporer*, Jurnal Reflektika: Vol. II/Maret 2003, hlm.31-32
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan sikap, social dan spiritual anak dalam keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 98.
- Lufiana Haryani Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Limajang, *Psimpatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2015, Vol. 2, No. 1, Hal: 63
- Muhammad shahib Thahir, *Mushaf Marwah: Al-Qur'an dan Terjemahan, dan tafsir untuk wanita* (Bandung: Jabal, 2009), hlm. 523
- Moleong, Lexi J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Abdul Shomad, Mengasah SQ dengan Zikir, hlm. 19-21
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.
- Muztaba, Syamsul Bahri, Fariza L. "The Effects of Adversity Quotient And Spiritual Quotient on Teacher Performance" *Asian Journal of Science Education*, Vol. 2. No. 1, April (2020) 64-70 e-ISSN 2715-5641.
- Mahadjhir Efendy, "full day school," (19 Agustus 2016), <http://news.detik.com//3066764/Perpres-full-day-school-masuk-tahap-sinkronisasi-titik-diakses-pada-10-oktober-2017>.
- Marfiah Astuti, Implementasi Program Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, No 2, Juli 2013; 133-140 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615 hlm. 133
- Natalie Fisher & Eckhard Klime, *Quality An effectiveness of german All Day Schools*. German Institute of Educational Research. 2011
- Nina Mariana 2019, "Pengembangan Kecerdasan Sepiritual Anak Usia Dini Melalui

- Nor Hasan, "Full Day School Model Alternatif Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Tadris* 1, no. 1 (2006): 114-115
- Nor Hasan, Full Day School (Model Pembelajaran Bahasa Asing) *ejournal. Stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/194/185* hlm 116. Diakses 9 Mei 2020.
- Natalie Fisher & Eckhard Klime, *Quality An effectiness of german All Day Schools*. German Institute of Educational Research. 2011
- Nina Mariana 2019, "Pengembangan Kecerdasan Sepiritual Anak Usia Dini Melalui Homeschooling", *Jurnal Pendidikan. Tarbiyah al-Aulad* | Vol. 4, No. 1, 2019 ISSN 2549-4651.
- Rahayu, Dita. Artikel, *KrisisMoral*, 2015. <http://www.kompasiana.com>. dikutip, Kamis, 5 September 2016.
- Rahmawati, Ulfah. *Jurnal*, pentingnya kecerdasan spiritual pada anak, 2016. <http://www.jurnalpendidikan.com>. dikutip, Rabu, 4 Juli 2016.
- Sekretariat Negara RI, *UU Nomor 20 Tahun 2003 & UU No. 14 th. 2005*, (Jakarta: Visimedia, 2008), hlm. 2
- Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung, Mizan, 2009). Hlm 36.
- Sukmadinata, Nana Syaodin. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian (Pendidikan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 82
- Schwartz, David J. *Keajaiban Berfikir Besar*. (Jakarta: Pustaka Delaparatasa, 1997), hlm 89-90
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 94.
- Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School sebagai penguatan pendidikan karakter," *Fikrotuna: jurnal pendidikan dan manajemen Islam* 5, no. 2 (2017): 311
- Yosi Novlan dan N. Faqih Syarif H, *QLA-T*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2008), hal.12

LAMPIRAN 1
Pedoman Wawancara
PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) PESERTA DIDIK
MELALUI SISTEM FULL DAY SCHOOL (STUDI DI SD
MUHAMMADIYAH KEBUMEN)

A. Konsep

1. Bagaimana tanggapan Anda mengenai sekolah full day school?
2. Sejak kapan sekolah ini menerapkan full day school? Dan Apa latar belakangnya?
3. Apakah kegiatan-kegiatan yang dapat membedakan sekolah bersistem full day school dengan sekolah non full day school pada sekolah ini?
4. Kurikulum apa saja yang diadopsi untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran di sekolah?
5. Menurut Anda, apa makna kecerdasan spiritual itu, sehingga sangat perlu ditanamkan dan dikembangkan pada siswa-siswi di sekolah?
6. Apa-apa saja peran kepala sekolah dalam program pengembangan dalam system sekolah yang berbasis kecerdasan spiritual?
7. Dalam mengembangkan proses kecerdasan spiritual Pihak mana sajakah yang terlibat?
8. Apa tujuan dalam pengembangan kecerdasan spiritual?
9. Apa manfaat dari dikembangkannya kecerdasan spiritual anak?
10. Bagaimana tanggapan para orang tua siswa mengenai sekolah yang berbasis pada system full day school?
11. Nilai-nilai apakah yang didapatkan oleh siswa-siswi di sekolah dalam system yang diterapkan dalam pembelajaran yang berbasis full day school pada model pengembangan kecerdasan spiritual di sekolah?
12. Menurut Anda bagaimana kriteria kecerdasan spiritual di sekolah ini?
13. Apakah nilai-nilai yang sudah ditanamkan oleh pihak sekolah SD Muhammadiyah Kebumen sudah diaplikasikan oleh anak-anak, baik itu di rumah atau di sekolah?
14. Dalam semua yang diupayakan oleh pihak sekolah untuk menghasilkan siswa-siswi yang memiliki kepribadian akhlak yang baik dari segi kecerdasan spiritual siswa, lulusan seperti apa yang diharapkan oleh sekolah SD Muhammadiyah Kebumen?
15. Apa-apa saja factor yang yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan kecerdasan spiritual di sekolah SD memiliki Kebumen?

B. Nilai-nilai apa saja yang dikembangkan untuk membangun kecerdasan spiritual di SD Muh Kebumen

1. Bagaimana tanggapan Anda mengenai model pengembangan kecerdasan spiritual melalui penanaman cinta dan kasih sayang?
2. Bagaimana cara mengembangkan nilai-nilai percaya diri kepada siswa?
3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai penanaman kecerdasan spiritual yang ditanamkan di sekolah?
4. Bagaimana cara mewujudkan dalam penanaman nilai-nilai yang adil kepada siswa?
5. Bagaimana cara mewujudkan penanaman nilai-nilai kejujuran kepada siswa?
6. Bagaimana cara mewujudkan dan strategi memberikan pendidikan Mandiri kepada siswa?
7. Bagaimanakah cara menanamkan pendidikan melalui sifat dermawan kepada siswa?
8. Bagaimana cara mewujudkan siswa-siswi untuk selalu menjaga kebersihan di sekolah ini kepada siswa?
9. Bagaimanakah cara menanamkan nilai-nilai melalui sifat sabar dan bersyukur kepada siswa yang baik di sekolah?

C. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui System Full Day School

1. Bagaimana tanggapan Bapak, mengenai strategi pembagian tugas yang ada di sekolah ini?
2. Apakah strategi pengasuhan ditanamkan dalam sekolah ini?
3. Bagaimanakah cara mewujudkan pengembangan spiritual melalui pengetahuan?
4. Bagaimana cara mengembangkan potensi siswa-siswi di sekolah melalui kreativitas?
5. Bagaimanakah peran dan upaya bapak-ibu guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa Melalui strategi persaudaraan?
6. Apa saja contoh teladan yang dilakukan oleh bapak-ibu guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik?
7. Bagaimana tanggapan dan cara membimbing anak untuk menemukan makna hidup sebagai penunjang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
8. Apakah ada beberapa program atau latihan dalam menunjang pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah?

9. Bagaimana cara mewujudkan dan melibatkan anak dalam beribadah di sekolah?

D. Adakah Dampak Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muh Kebumen Terhadap Perilakunya

1. Apa dampak dari pengembangan kecerdasan spiritual?
2. Apa manfaat dari dikembangkannya kecerdasan spiritual?
3. Apa saja nilai-nilai atau sifat yang didapatkan siswa Melalui strategi dan model pengembangan kecerdasan spiritual di sekolah SD Muhammadiyah Kebumen?
4. Apakah nilai-nilai yang sudah ditanamkan kepada siswa sudah di aplikasikan dengan baik, di sekolah ataupun di rumah?
5. Menurut Bapak Ibu Guru, bagaimana kriteria kecerdasan spiritual di sekolah ini?
6. Apakah ada faktor yang menghambat dan mendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah SD Muhammadiyah Kebumen?